

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESENJANGAN
PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI**

**I Gusti Ayu Putri Wahyuni¹
Made Sukarsa²
Nyoman Yuliarmi³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email : putriwahyuni@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan komitmen kuat dari pihak pemerintah dan swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2000-2012. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi dari tahun 2000-2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Disamping itu pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Investasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengaruh yang signifikan dari pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan bahwa perlu dilakukan kajian terhadap penetapan pendistribusian belanja dan alokasi investasi yang merata sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat menurunkan kesenjangan pendapatan.
Kata kunci : Pengeluaran Pemerintah, Investasi , Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan

ABSTRACT

Economic growth requires a strong commitment from the government and private parties. This study aimed to analyze the effect of government spending and investment on economic growth and income inequality district / city of Bali Province in 2000-2012. This study concludes that government spending and investment from the year 2000-2012 and a significant positive effect on economic growth in the district / town in the province of Bali. Government spending, investment and economic growth is also positive and significant effect on income inequality districts/ cities in the Province of Bali. Besides spending a significant effect on economic growth in the income gap through district/ city in the province of Bali. Investment income gap significantly influence economic growth through the district/ city in the province of Bali. The existence of a significant effect of government spending, investment and economic growth on income inequality directly or indirectly, indicate that the determination necessary to study the distribution and allocation of investment expenditures are evenly so as to promote economic growth and can reduce the income gap.

Keywords: Expenditures, Investment, Economic Growth and Income Inequality

PENDAHULUAN

Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan

meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi akibat adanya pendapatan yang meningkat. Pada kenyataannya dilapangan tidak pernah tercapai pemerataan tingkat kesejahteraan masyarakat yang disebabkan beberapa hal antara lain masalah-masalah internal seperti adanya kesenjangan antar manusia , kesenjangan antar daerah dan kesenjangan ekonomi, sedangkan masalah eksternal misalnya persaingan antar wilayah, baik antar wilayah regional maupun nasional.

Todaro (2000) mengatakan, meskipun laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis dapat memberi jawaban atas berbagai macam persoalan kesejahteraan, namun hal tersebut tetap merupakan unsur penting setiap program pembangunan realistik yang sengaja dirancang untuk mengentaskan kemiskinan. Jika dilihat dari hasil penelitian dan data statistik, akan terlihat bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi telah berjalan dengan pesat namun pertumbuhan yang pesat ini telah membawa akibat yang mengawatirkan, yaitu terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan yang lebih buruk.

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi (Sajafii, 2009) . Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, 2) Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali dan 3) Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesenjangan pendapatan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan (Sukirno, 2002).

Pengeluaran Pemerintah merupakan komponen relatif paling kecil dibanding pengeluaran yang lain, namun efek yang ditimbulkan cukup besar, baik sebagai fungsi alokasi, distribusi, maupun stabilisasi. Pengeluaran pemerintah bersifat otonom, karena penentuan anggaran pemerintah lebih pada : a. Pajak yang diharapkan akan diterima; b. Pertimbangan politik; dan c. Permasalahan yang dihadapi (Samuelson & Nordhaus, 2001).

Investasi

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal (Sukirno, 2010)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2004). Todaro (2000) mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Beberapa perubahan komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara perlahan-lahan aktivitas pertanian kearah sektor non pertanian dan sektor industri ke sektor jasa.

Kesenjangan Pendapatan

Kesenjangan Pendapatan merupakan ketimpangan relatif pendapatan antar golongan masyarakat yang diukur dengan Gini Ratio. Dari segi penyebabnya, Todaro dalam Suyana Utama (2009) mengatakan, kesenjangan distribusi pendapatan di negara yang sedang berkembang disebabkan oleh a) pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita, b) ketidakmerataan pembangunan antar daerah, c) inflasi, dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang, d) investasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh langsung Pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan. Pengaruh tidak langsung Pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, dengan metode analisis jalur.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data yang berbentuk satuan hitung, menyangkut pengeluaran pemerintah, investasi, PDRB dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Cakupan data

adalah pada kabupaten/kota di seluruh Bali dengan rentang waktu dari tahun 2000 – 2012.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder (Bungin, 2001), yang terdiri atas gambaran umum Provinsi Bali, data pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Diperoleh dari Biro Keuangan Provinsi Bali. Data makro, seperti investasi, PDRB dan kesenjangan pendapatan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Penelitian juga didukung dengan data dari pustaka-pustaka dan penelitian sebelumnya.

Sumber Data

Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Metode observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung dokumen yang dikeluarkan oleh instansi berwenang.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran pemerintah adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali, baik oleh pemerintah pusat melalui APBN maupun pemerintah daerah melalui APBD, untuk membiayai kegiatan pemerintah dalam jangka waktu satu tahun anggaran yang dinyatakan dalam milyaran rupiah.
- 2) Investasi merupakan pembentukan modal tetap bruto oleh sektor swasta yang digunakan untuk pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang-barang modal baru yang berasal dari dalam negeri (domestik) dan barang modal baru ataupun barang bekas dari luar negeri yang dinyatakan dalam milyaran rupiah.
- 3) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah yang dapat diukur dari perkembangan PDRB suatu tahun dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam satuan persen.
- 4) Kesenjangan pendapatan merupakan ketimpangan relatif pendapatan antar golongan masyarakat yang diukur dengan menggunakan Gini Ratio (GR).

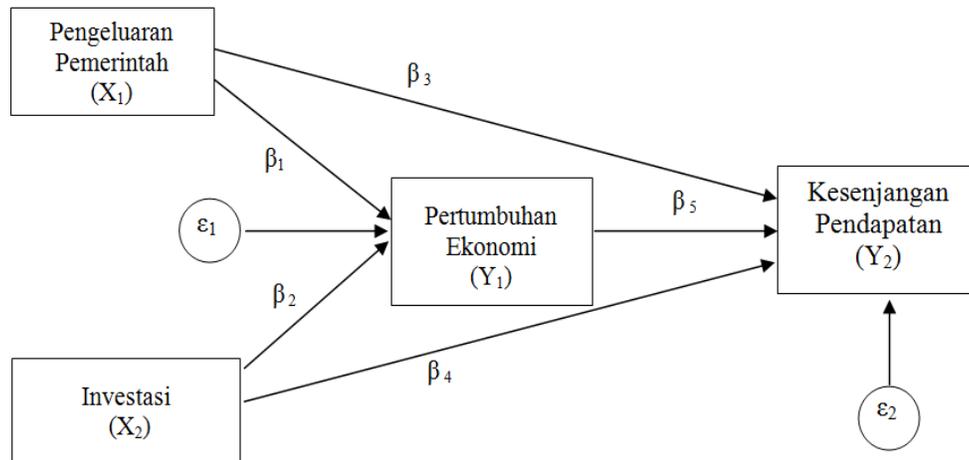
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Dalam analisis jalur terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain (Suyana Utama, 2007). Demikian juga Kerllinger (2002) menyebutkan bahwa dengan menggunakan analisis jalur akan dapat dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hubungan antarvariabel penelitian ditampilkan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 dapat dibuat persamaan struktural, yaitu:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Model tersebut dikembangkan untuk menjawab permasalahan penelitian serta berbasis teori dan konsep, yang dapat diilustrasikan seperti Gambar 1



Gambar 1
Diagram Jalur Variabel Penelitian

Hipotesis Penelitian

- 1). Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 2). Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 3). Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 4). Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 5). Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 6). Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak langsung terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 7). Pengeluaran Pemerintah berpengaruh tidak langsung terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

Perhitungan koefisien jalur dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana, yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengeluaran pemerintah, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan, maka program yang digunakan

adalah SPSS versi 21 terhadap model persamaan struktural 4.1 dan 4.2 seperti yang disajikan pada teknik analisis.

Tabel 1
Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koefisien Reg Terstandar	Koefisien Reg Tak Standar	t hitung	P value	keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,532	0,165	4,033	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,268	0,076	2,034	0,044	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,509	0,008	8,721	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,112	0,002	2,010	0,047	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,411	0,020	10,598	0,000	Signifikan

Keterangan:

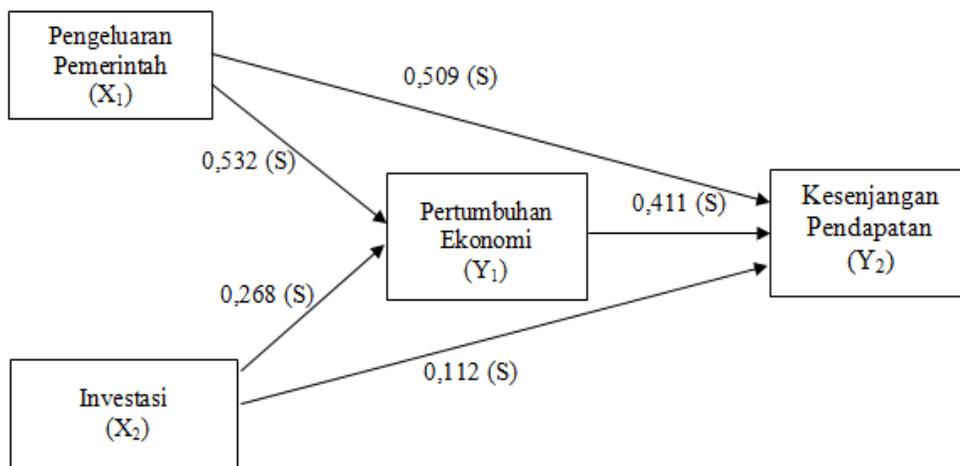
X_1 = Pengeluaran Pemerintah

X_2 = Investasi

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y_2 = Kesenjangan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 5.9 mendiskripsikan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah, Investasi dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Berdasarkan ringkasan koefisien jalur pada Tabel 5.9, maka dapat dibuat diagram jalur seperti Gambar 5.2 berikut:



Gambar 2
Diagram Jalur Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Variabel Penelitian

Analisis path juga menunjukkan besaran dari pengaruh total, pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Hasil olahan data mengenai perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total variabel penelitian tertera pada Tabel 2

Tabel 2
Ringkasan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Antarvariabel

	X1			X2			Y1		
	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT
Y1	0,532	-	0,532	0,268	-	0,268	-	-	-
Y2	0,509	0,219	0,728	0,112	0,110	0,222	0,411	-	0,411

Keterangan:

X_1 adalah pengeluaran pemerintah

X_2 adalah investasi

Y_1 adalah pertumbuhan ekonomi

Y_2 adalah kesenjangan pendapatan

PTL adalah pengaruh tidak langsung

PL adalah pengaruh langsung

PT adalah pengaruh total

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan adalah sebesar 0,509. Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi adalah 0,219. Dengan demikian pengaruh total pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesenjangan pendapatan menjadi sebesar 0,728. Demikian juga pengaruh langsung investasi terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi adalah 0,110, sehingga pengaruh totalnya menjadi sebesar 0,222.

Koefisien determinan total

Koefisien determinasi gabungan atau $R^2_m = 0,974$ mempunyai arti bahwa, sebesar 97,4 persen variasi kesenjangan pendapatan dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 2,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali

Dengan menggunakan jalur path hasil analisis menunjukkan bahwa selama tahun 2000-2012, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, sehingga kenaikan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur ekonomi. Salah satu peran pemerintah dalam mengatur perekonomian adalah dengan menerapkan kebijakan fiskal dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah lebih berkaitan erat dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dimana secara langsung akan mempengaruhi penerimaan daerah dan pembiayaan-pembiayaan daerah, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamzani Sodik (2007) tentang pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional, menekankan pengaruh pengeluaran pemerintah baik belanja barang maupun investasi pemerintah, yang disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Manuaba, B.P. (2006) yang mengatakan terdapat hubungan positif dan nyata antara pengeluaran pemerintah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Hasil analisis data menunjukkan bahwa selama tahun 2000-2012, investasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Ini menunjukkan naiknya investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena semakin besar investasi maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Investasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional dari sembilan lapangan usaha yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat, sehingga pertumbuhannya pun meningkat.

Besaran Investasi yang masuk ke kabupaten/kota di Provinsi Bali akan memberi dorongan kuat pada capaian pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota. Selama tahun 2000-2012 secara rata-rata Investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan. Namun Kabupaten Badung merupakan wilayah yang secara persentase mempunyai kenaikan paling kuat di Provinsi Bali. Ini disebabkan karena Badung merupakan daerah pariwisata dan para investor lebih banyak menanamkan modalnya di bidang pariwisata dibandingkan dengan di sektor pertanian. Soekarni dkk (2010) berpendapat kenaikan ini merupakan pemeberlakuan paket kebijakan perbaikan iklim investasi melalui Instruksi Presiden (Inpres) No 3 Tahun 2006 serta pemberlakuan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Nata Wirawan (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan investasi berpengaruh nyata dan positif terhadap PDRB Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahnaz Rabiei & Mazoidi (2012) yang meneliti investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara yang mayoritas penduduknya muslim, seperti Mesir, Iran, Malaysia, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, Indonesia dan Turki. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa investasi asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tiap negara.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kesenjangan Pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan (Sukirno, 2002). Secara normatif, belanja pembangunan atau belanja publik diusahakan lebih besar proporsinya dibandingkan dengan belanja aparatur atau belanja rutin. Karena dengan lebih besarnya belanja publik akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Dimana semakin besar pengeluaran pemerintah maka kesenjangan pendapatan juga semakin tinggi. Hal ini berarti pengeluaran pemerintah belum mampu menurunkan tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat. Pengeluaran yang tergolong belanja publik yang semestinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menurunkan kesenjangan pendapatan dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah belum sepenuhnya terjangkau atau dapat dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Todaro (2000) mengatakan bahwa untuk mengurangi kesenjangan pendapatan, baik antar wilayah dan juga antar kelompok masyarakat merupakan upaya pemerintah pada berbagai tingkatan secara langsung berupa pembayaran transfer dan secara tidak langsung melalui penciptaan lapangan kerja, subsidi pendidikan, subsidi kesehatan dan lain sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yoga (2006), bahwa dalam penelitiannya dikatakan bahwa dalam kurun waktu 1993-2004, secara serempak variabel pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan investasi berpengaruh nyata terhadap tingkat kesenjangan pembangunan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara parsial variabel pertumbuhan investasi meningkatkan tingkat kesenjangan pembangunan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan adanya pengaruh tersebut. Tetapi hal ini bertentangan dengan yang diungkapkan oleh Suarteja (2003), menyatakan bahwa pengeluaran pembangunan pada APBD Provinsi Bali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat disparitas hasil pembangunan ekonomi di Provinsi Bali.

Pengaruh Investasi Terhadap Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hasil analisis tahun 2000-2012 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Ini berarti bahwa investasi

meningkat maka kesenjangan pendapatan akan meningkat. Di daerah yang sedang mengalami perkembangan, kenaikan permintaan akan mendorong pendapatan dan permintaan, yang selanjutnya menaikkan investasi. Di daerah lainnya dimana perkembangan sangat lambat maka permintaan terhadap modal untuk investasi adalah rendah sebagai akibat dari rendahnya penawaran modal dan pendapatan yang cenderung makin rendah. Dengan perbedaan perkembangan tersebut dan terkonsentrasinya investasi di daerah yang mapan mengakibatkan terjadinya kesenjangan atau bertambahnya ketidakmerataan. Seperti halnya di kabupaten/kota di Provinsi Bali perkembangan investasi sangat dominan di Bali selatan yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Besarnya investasi di kedua daerah ini tidak lepas dari pengaruh sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung perekonomian di daerah tersebut. Keengganan investor berinvestasi di sektor lain seperti pertanian membuat kabupaten lain sulit menyaingi kedua daerah ini dalam menarik investasi.

. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan investasi meningkatkan tingkat kesenjangan pembangunan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali dan pertumbuhan investasi mempunyai pengaruh nyata atau pengaruh positif terhadap kesenjangan pendapatan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu syarat tercapainya pembangunan ekonomi, namun yang perlu diperhatikan tidak hanya angka statistik yang menggambarkan laju pertumbuhan, namun lebih kepada siapa yang menciptakan pertumbuhan tersebut. Apakah hanya segelintir orang atau sebagian besar masyarakat. Jika sebagian kecil orang yang menikmati maka pertumbuhan ekonomi tidak mampu mereduksi kemiskinan dan memperkecil kesenjangan. Sebaliknya jika sebagian besar yang turut berpartisipasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan dapat direduksi dan *gap* antara orang kaya dan orang miskin dapat diperkecil, Todaro (2006).

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesenjangan pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Kuznet dalam Soekirno, (1995) yang mengatakan bahwa proses pembangunan ekonomi suatu negara pada tahap awal umumnya disertai oleh kemerosotan yang cukup besar dalam distribusi pendapatan, dan baru berbalik menuju suatu pemerataan yang lebih baik pada tahap pembangunan lebih lanjut. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita maka ketimpangan pendapatan juga akan meningkat, selanjutnya akan menurun yang dikenal dengan hipotesis U terbalik. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaraja (2003) yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat disparitas hasil pembangunan. Tetapi penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Noegroho dan Soelistianingsih (2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap disparitas pendapatan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesenjangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap tabungan dan investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut (Harrod Domar dalam Jawas, 2008).

Alokasi investasi yang tidak seimbang pada kabupaten/kota akan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, karena semakin tinggi investasi, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Besarnya investasi di setiap daerah akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga berdampak pada kesenjangan pendapatan masyarakat. Investasi yang tinggi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi.

Alokasi anggaran pembangunan sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan ekonomi tampaknya lebih perlu diperhatikan. Strategi alokasi anggaran tersebut harus mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan/ketimpangan regional (Majidi, 1997). Delis (2008) pertumbuhan tidak selalu terjadi secara merata pada semua wilayah. Pada tahap awal, proses pembangunan cenderung terkonsentrasi dan terpolarisasi pada area pusat suatu wilayah.

Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi secara tidak langsung terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memediasi secara parsial pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesenjangan pendapatan (Hair et al, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti bahwa semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah maka akan diikuti oleh semakin tingginya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.
- 2) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ini berarti bahwa Investasi tahun 2000-2012 yang mengalami peningkatan diikuti dengan laporan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Bali yang terus meningkat dan bahkan mampu menyaingi laju pertumbuhan ekonomi nasional.
- 3) Pengeluaran Pemerintah berhubungan positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali selama tahun 2000-2012. Hal ini berarti semakin besar pengeluaran pemerintah, maka semakin besar disparitas atau semakin timpang pendapatan masyarakat kabupaten/kota.

- 4) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali selama 2000-2012 meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin besar investasi, makin besar disparitas atau kesenjangan pendapatan akan semakin timpang
- 5) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2000-2012. Hal ini berarti semakin besar pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka semakin besar ketimpangan yang terjadi.
- 6) Pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2000-2012.

Saran

- 1) Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maupun kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Oleh karena itu pemerintah harus menyikapinya dengan serius dan hati-hati khususnya dalam penetapan anggaran belanja dan pendistribusian belanja atau pengeluaran pemerintah tersebut. Bagi pemerintah daerah hendaknya dapat mengalokasikan dan mengelola anggaran pengeluaran pemerintah dengan lebih baik dan dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pengeluaran tersebut benar-benar mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasarannya terutama pada masyarakat miskin yang belum tersentuh oleh program-program pemerintah. Perhatian pemerintah daerah hendaknya tidak hanya meningkatkan anggaran, tetapi juga penajaman alokasi anggaran terutama untuk bidang kesehatan dan pemberdayaan masyarakat desa karena manusia yang sehat juga turut menentukan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Pengalokasian anggaran pengeluaran pemberdayaan masyarakat desa hendaknya sesuai kebutuhan masyarakat dan bersifat inovatif, serta adanya *political will* dan komitmen pemerintah terhadap alokasi pengeluaran untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Pengembangan investasi fisik hendaknya diarahkan ke kabupaten yang selama ini rendah investasi fisiknya, sehingga alokasi investasi tidak terpusat pada Kabupaten Badung dan Kota Denpasar saja. Alokasi investasi juga harus dilihat berdasarkan potensi daerah yang belum diupayakan sehingga mampu memberikan nilai tambah yang baru terhadap pembentukan PDRB daerahnya yang berujung pada peningkatan PDRB per kapita sebagai penentu tingkat kesejahteraan masyarakat daerah.

REFERENSI

- Arsyad, L.1997. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 3. Bagian Penerbitan STIE YPKN Yogyakarta.
- _____.1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE – Yogyakarta.

- Aaberge, Rolf & Audun Langorgen. 1997. Fiscal and Spending Behavior of Local Government: An empirical analysis based on Norwegian data. *Statistics Norway, Discussion paper no. 196*.
- Andersson, Lars. 2002. The effect of Swedish local public expenditure of a Change in Swedish intergovernmental grant system. University of Lund, *Working paper*.
- Andayana, Akhmad Faisol, 1999, Kesenjangan Pembangunan Ekonomi di Propinsi Sumatra Selatan, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Azali. 2000. The causal relationship between tax revenues and Government spending in Malaysia. University Putra Malaysia, *working Paper*.
- Alisjahbana, Armida S., 2000, *The Implication of Fiscal Decentralisation on Local Government Own Revenue Mobilization, Economic Journal*, Vol. XV, No. 2, September 2000,7-26.
- Adhisasmita. 2005. *Analisis Kesenjangan Pembangunan Regional : Indonesia 1992-2004. Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol. 9, No. 2, Hal: 129-142
- Asri, Nur (2010) *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN (Kajian Antar Propinsi di Indonesia Periode 1994-2003)*.Badan Pusat Statistik. 1999. PDRB Provinsi Bali Tahun 1999.
- _____.2002. PDRB Provinsi Bali Tahun 2001.
- _____.2001. PDRB Provinsi Bali Tahun 2000.
- _____. 2010. “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 2005-2009”. Badan Perencanaan Pemerintah daerah Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- _____. 2011. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 2006-2010. Denpasar.
- _____.2012. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 1998-2012.
- Bappeda Bali. 2001. Bali Membangun 2001. Denpasar.
- _____.2003. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 1993-1996. BPS Provinsi Bali.
- _____.2003. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 1998-2002. BPS Propinsi Bali.
- Barro, Roberi. J.1999. *Inequality, Growth, and Investment. NBER Working Paper Series* (Working paper 7038)
- Blakely. J Edward. 1994. *Planning Lokal Economic Depelopment Teory and Practise*. Second edition, Sage Publication, Inc.USA.
- Bradford, D. & W. Oates. 1971a. The analysis of revenue sahring in a new Approach to collective fiscal decisions. *Quarterly Joernal of Economics* 83 (3):

- _____. 1971b. Towards a predictive theory of intergovernmental grant. *American Economic Review* 61 (2): 440-448.
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Borensztein, Eduardo, Jose De Gregorio and Jong-Wha Lee, 1994. "Hwo Does Foreign Direct Invesment Affect Economic Growth" *IMF Working Paper*
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Case, 1999, *Public Administration a Comparative Perspektive*, by Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Case, K.F. & Fair, R.C. 2009 (Benyamin Molan, Pentj). Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Chang, Tsangyao & Yuan Hong Ho. 2002. Tax or spend, what cause what: Taiwan's experience . *International Journal of Business and economics* 1(2): 157-165.
- Cheng, Benjamin S. 1999. Causaly between taxes and expenditure: Evidence From Latin American countries. *Journal of Economics anf finance* 23 (2): 184-192.,
- Chimobi, Amolee Philip and Ugwuanyi Charles Uce. 2010. "Export Doestic Demand and Economic Growth in Nigeria: Granger Causality Analysis" *European Journal of Social Sciences Volume 13 Number 2*.
- Deller, Steven, Craig Maher, & Victor Lledo. 2002. Wisconsin local government, State share revenue and the illusive flypaper effect. University of Wisconsin-Madison, *working paper*.
- _____, 2005. Categorical Municipal Expenditures with a focus on the flypaper effect. Public Budgeting/Fall.
- Dakurah, A. H. Davies, S. P. and Sampath, R. K. (2001), Defense Spending and Economic Growth in Developing Countries A Causality Analaysis, *Journal of Policy Modelling*, 23 pp 651-658.
- Dalamagas, B. (2000), Public Sector and Economic Growth: the Greek Experience : *Applied Economics*, 32(3), pp 277-288.
- Darumurti, Rauna. 2000 *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Labuhan Batu Dalam Rangka Otonomi Daerah*, Tesis S-2, PPS UGM Yogyakarta.
- Departemen Dalam Negeri. 2000. Undang - Undang Nomor 22 Tahun 1999, Tentang Pemerintah Daerah.
- _____.2000. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1999, Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- _____.2000. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000, tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.

- De Fretes, Pieter N.2007. Analisis tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Papua. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 5 (1), 8-17.
- Deller, Steven, Craig Maher, & Victor Lledo. 2002. Wisconsin local government, State share revenue and the illusive flypaper effect. University of Wisconsin-Madison, *working paper*.
- _____, 2005. Categorical Municipal Expenditures with a focus on the flypaper effect. *Public Budgeting/Fall*.
- Dogan, E. and Tang, T. C. (2006), Government Expenditure and national Income: Causality Tests for five South East Asian Countries, *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 5, No. 10, pp. 49-58.
- Dumairy, MA.1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Edward, N-A. (2009), Public Spending and Economic Growth: Evidence from Ghana (1970-2004), *Development Southern Africa*, vol. 26, No. 3, pp. 477-497
- Elyani. 2010. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Berinvestasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*. Vol 3 (1), 42-50
- Fan, S. and Neetha, R. (2003). Public Spending In Developing Countries: Trends, Determination, and Impact, *Environment and Production Technology Division, International Food Policy and Research Institute, Dis. Paper No. 9*.
- Faguet, J.P.2000. *Does Decentralization Increase Responsiveness to Local Need ? Evidence from Bolivia*, London School of Economic.
- Faridy, Moh. Esman, (2001), "Evaluasi Alokasi Komponen Belanja Rutin dan Belanja Pembangunan Terhadap Kinerja APBD Kabupaten Muara Enim", Tesis S-2 Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Gamkhar, Shama & Wallace Oates. 1996. Asymetries in response to increase And decrease in intergovernmental grants: Some empirical findings. *National Tax Journal* 49 (4):501-512.
- Gujarati Damodar N. 1993. *Basic Econometrics*.2003. Fourth Edition.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim Abdul, 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yokyakarta : UPP-YKPN
- Haryadi. 2009. *Respon Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Guncangan Struktural Kebijakan Makroekonomi Indonesia : Suatu Analisis Business Cycle Dari Sisi Permintaan*. Vol. 8 : 63 – 76. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hines, J.R. & Richard H. Thaler. 1995. Anomalies – The flypaper effect. *Jornal of Economic Perspectives* 9 (4): 217-226.
- Holtz-Eakin, Douglas, Harvey S. Rosen, & Schuyler Tilly. 1994. Intertemporal Analysis of state in local governeemt spending: Theory and test. *Journal Of Urban Economics* 35: 159-174.

- _____, Whitney Newey, & Harvey Rosen. 1985. Implementing causality test with panel data, with an example from local public finance. *NBER Technical Working Paper No. 48*.
- Hover, Kevin D. & Stephen M. Seffrin. 1992. Causation, spending and taxes: Sand in the sandbox or tax collector for the welfare state? *The American Economics Review* 82 (1): 225-248.
- Hair, J.F. 1998. *Multivariate Data Analysis. Fourth Edition*. New York : Maemillan Publishing Company.
- Jawas, Musleh. 2008. "Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Muslim Tahun 2004 – 2005" (Skripsi). Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Jhingan, ML. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi keenambelas, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Joseph F.Hair.Jr. William C, Black Barry J, Babin Rolph E. Anderson, Pearson. 2010. *Multivariate Data Analysis. Seventh edition*.
- Kunarjo. 1993. *Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan*. Edisi Kedua. Universitas Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Airlangga
- _____, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kerlinger, Fred. N. 2002. *Asas-asas Penelitian Beharioral*. Edisi Ketiga (Penerjemah: Landung R. Simatupang). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kembar, Sri-Budhi, M. 2010. Memaknai Bias-Bias Kinerja Indikator Pembangunan Kaitannya Dengan Kesejahteraan. *Pidato Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Lubis, Pardamean. Afifudin, Sya'ad & Mahalli, Kasyful. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia*. Vol.3 (2), 111-126
- Loto, M.A. 2011. *Impact of Government Sectoral Expenditure on Economic Growth*. Vol.3(11), pp. 646-652, 7 Oktober 2011. *Journal of Economics and International Finance*.
- Majidi, N. 1997. Anggaran Pembangunan dan Ketimpangan Ekonomi antar Daerah. Prisma, LP3SMangkoesobroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik*, BPFE, Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2001. *Langkah – langkah Penelitian survei Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian*. Edisi III. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE)-UGM, Yogyakarta.

- Manuaba, B.P. 2006. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan investasi, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Badung. Tesis S2 MEP UNUD Denpasar (tidak dipublikasikan).
- Mehrota, Santosh. 2001. *Democracy, Decentralization and Acces to Basic Service : An Elaboration on Sen's Capability Approach*. Senior Economic Adviser, Cambridge, UNICEF Innocenti Research Centre Florence.
- M, Rabiei. Z,G, Masoudi. 2012. *Foreign Direct Investment and Economic Growth Eight Muslim Contries*. Eroupean Journal of Scientific Research. Vol.68 No 4.
- Nata Wirawan. 2001. *Statistik Deskriptif*, edisi kedua. FE Unud.
- _____,2005. Analisis Pengaruh Pertumbuhan investasi dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali (1989-2003). *Tesis* MEP UNUD Denpasar (tidak dipublikasikan).
- Nehen, I.K.. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Nugroho, Iwan & Rochim Danuri, 2004, *Pembangunan Wilayah Persepektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, Cetakan Pertama, LP3ES, Jakarta.
- Noegroho, Yoenanto Sinung dan Soelistianingsih, Lana. 2008. *Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Desember 2008. Parallel Session IVA : Urban & Regional 13, Jakarta: Wisma Makara,
- Omoniyi. B, Benyamin. Omobitan. Olufunsho Abayomi 2011. *The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Nigeria*. *International Research Journal of Finance and Economic*. [Online] 73 : 122-132.
- Purbadharmaja I, B, P. 2006. *Implikasi Variabel Pengeluaran dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. Vol.11.Nomor 1. Buletin Studi Ekonomi
- Perda Wali Kabupaten Badung No.19 tahun 2005. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Badung 2005-2010*.
- Reksohadipradjo. 1999. *Prospek Investasi di Era Otonomi Daerah*. In: Suasta, Putu dan Syarofuddin Imfath, editors. *Otonomi Daerah dan Kebijakan Publik (Konsep dan Pelaksanaannya di Bali)*. Denpasar: Wijaya Words. P. 211-214
- Ranis, Gustav. 2004. *Human Development and Economic Growth*. *Center Discussion Paper No. 887*. Economic Growth Center. Yale University. www.econ.yale.edu/~egcenter
- Rustiono, Dedy. 2008. "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah" (Tesis). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Samuelson, Paul A dan William D.Nordhaus.1996. *Makro Ekonomi* (terjemahan). Edisi keempatbelas, Erlangga,Jakarta.

- Salampassy, Djalaludin, 2001. *Kesenjangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah Tingkat II di Propinsi Maluku Tahun 1984-1998*, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Sjafii, Ahmad, 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990 – 2004 *Journal of Indonesia Applied Economics*, Vol 3, No 1 hal 59 – 76.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Sinung Noegroho, Yoenanto dan Lana Soelistianingsih, 2007. "Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota di Propinsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional " Pararel Session IV A : Urban & Regional. UI – Depok.
- Sukirno, Sadono, 1995. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan LPFE - UI*, Jakarta. Syafrizal, 1997, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat, LP3ES*, Jakarta.
- _____, 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____, S. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekarni, M. Hidayat, AS. Suryanto, J. 2010. Peta Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia, Vol 18 No 1. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: Pusat Peneliti Ekonomi.
- Susanti. 1995. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Propinsi Jawa Tengah" (*tesis*). Yogyakarta: UGM.
- Susiyati, Bambang Hirawan. 2007. Otonomi daerah Sebagai Suatu Upaya Meningkatkan Penyediaan Layanan Publik (Bagi Orang Miskin) di Indonesia. Pidato pada Upacara Pengukuhan sebagai Guru Besar Tetap dalam bidang Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat : Arti dan Interpretasi*. Rineka. Jakarta.
- Suyana Utama, Made. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Buku Ajar, Sastra Utama, Denpasar.
- _____, 2009. "Hubungan Anantara PDRB Perkapita, Struktur Ekonomi, dan Belanja Publik Perkapita Dengan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali" (Laporan Penelitian) Denpasar Universitas Udayana.
- _____, 2011. *Metode Kuantitatif*. Modul pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Susilowati, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Daerah dan Pengaruhnya terhadap PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, Tesis S-2, PPS-Universitas Udayana, Denpasar.

- Suarteja, I Dewa Nyoman. 2003. “ Analisis Tingkat Disparitas Hasil Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah di Propinsi Bali” (tesis). Denpasar: Universitas Udayana
- Sun'an Muammil & Astuti Endang. 2008. Analisis Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Vol 1 No. 1 : Iqtishodunia
- Syamsudin. Anton A,S. 2008. *Foreign Direct Investment (FDI), Kebijakan Industri, dan Masalah Pengangguran : Studi Empirik di Indonesia*. Vol 9, Nomor 1. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sasana, H. 2004. Kegagalan Pemerintah Dalam Pembangunan. *Jurnal dinamika Pembangunan (JDP)*. (serial online) Volume 1 (Nomor 1). Pp. 32-38 ISSN 1827-7617. From : <http://eprints.undip.ac.id/13958/>
- Sodik, J. 2007. *Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Kasus Data Panel Di Indonesia*. Vol. 12 Nomor 1. *Economic Journal of Emerging Markets*
- Soekarni, M. Hidayat, AS. Suryanto, J. 2010. *Peta Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia*. Vol 18 No 1. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia : Pusat Peneliti Ekonomi
- Singarimbun, Masri.1995. Metode Penelitian Survei. LP3S, Jakarta.
- Todaro, Michael P.1997. *Economic Development*. Sixth Edition. Longman, London and New York.
- _____ 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ketujuh Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi ke-sembilan. (Drs. Haris Munandar, MA dan Puji A.L., SE, Pentj). Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Permasalahan Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Thanh Pham, 2009. *Government expenditure and economic growth: vidence for Singapore, Hongkong, Cina and Malaysia*, Erasmus University Rotterdam.
- Van Den Berg. 2001.*Economic Growth and Development*. International Edition. McGraw-Hill Book.Co.Singapore.
- World Bank. 1997. *Desentralisasi dan Pertumbuhan Ekonomi*. Urban Sector Development Unit Infrastructure Departement.
- _____.2003. *Tijauan Sektor Perkotaan Pada Era Desentralisasi di Indonesia*. Urban Sector Development Unit Infrastructure Departement.
- _____.2004. *Menciptakan Lapangan Kerja Melalui Pertumbuhan investasi: Saran-Saran dari Masyarakat Donor Untuk Memperbaiki Iklim Pertumbuhan investasi Indonesia*. CGI Investment Climate Sub-Working Group Indonesia Policy Briefs <http://www.worldbank.or.id>.

I Gst Ayu Putri Wahyuni, Made Sukarsa dan Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Pengeluaran....

- _____.2007. *Indonesia Public Expenditure Review*, Conference Edition.
- _____.2001. *Membangun Daerah pada Era Otonomi*. Edisi khusus Mimbar Depdagri. Jurnal Pembangunan Daerah, edisi 4.
- _____.2007. *Peringkat Kota-Kota Terkaya 2007*. Warta Ekonomi No.21.
- Yutamaana Slamet, Ketut. 2004. Pengaruh Alokasi Belanja Publik dan Belanja Rutin terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung. *Tesis* Program MEP FE Unud.
- Yoga, I Made Sedana. 2006. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesenjangan Pembangunan antardaerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali" (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Zavadjil, Milan. 2006. Nusa Bali 22 Mei, hal 14, kol 1
- Zakaria, J. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. 2008. Jakarta : Gaung Persada (GP Press).